



Pelatihan Koreografi Tari Anak Menggunakan Musik Ansambel untuk Guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kota Malang

Cicilia Ika Rahayu Nita^{1(*)}, Andika Gutama², Wiji Setyaningsih³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriadi No.48 Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 30 September 2021 Revised : 13 Oktober 2021 Accepted : 23 Oktober 2021	The purpose of this training is to provide children's dance choreography training using ensemble music for elementary school teachers in cluster 2, Malang city. This training uses the lecture method, demonstration method and assignment method. The participants in this training were elementary school teachers in cluster 2 of Malang city which consisted of ten elementary schools, namely SDN Bandungrejosari I to IV, SDN Bakalan Krajan I to IV, SD IGS and MI Insan Mulia. The results of this training show that the children's dance choreography training activity using ensemble music was welcomed by teachers in cluster 2 of Malang city. The teachers are of the opinion that children's dance choreography training activities using ensemble music can add information and knowledge about SBdP material, especially dance and music, to be applied in learning activities. With this activity, the teacher responded positively because it could add insight and improve teacher skills.
Keywords: ensemble music; choreography	
(*) Corresponding Author:	cirn@unikama.ac.id
How to Cite: Nita, C.I.R., Gutama, A., & Setyaningsih, W. (2021). Pelatihan Koreografi Tari Anak Menggunakan Musik Ansambel untuk Guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kota Malang. <i>Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat</i> , 1 (4): 97-101.	

PENDAHULUAN

Salah satu materi di Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 adalah Seni Budaya dan Prakarya atau sering disebut dengan SBdP. Tujuan materi ini adalah agar siswa memiliki pengalaman berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi seni yang manfaatnya berguna untuk mengembangkan kepekaan estetis, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai etika dalam berperilaku (Johar, 2016). Sekolah Dasar merupakan Pendidikan Dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya (Fadhilaturrahmi, 2017). Kemampuan dasar tersebut di antaranya adalah membaca, menulis, mendengar, menutur, menghitung, mengamati, menghayal, serta menghayati.

Sesuai dengan standar kompetensi SBdP yang diterapkan pada Sekolah Dasar yaitu pembelajaran menekankan pada kegiatan apresiasi dan ekspresi. Kegiatan apresiasi dan ekspresi selain seni rupa dapat juga dilakukan melalui pembelajaran seni tari dan musik untuk memberikan bekal pengalaman, dan pengetahuan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut guru berperan penting dalam memilih dan menentukan kegiatan berekspresi seni tari dan seni musik yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, guna memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik.

Pada tingkat Sekolah Dasar pembelajaran seni budaya dan Prakarya dilaksanakan hanya sekedarnya. Guru tanpa melihat kurikulum, baik dari KI maupun KDnya. Guru memberikan materi pada siswa sesuai dengan kemampuannya yaitu materi seni rupa yang lebih mudah bahan dan prakteknya karena dapat dipelajari secara otodidak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Pembelajaran seni tari dan musik materi masih terbatas pada kemampuan dan pengalaman guru kelas masing-masing.

Dalam hal ini memang dituntut adanya kreativitas dan kemauan guru yang tinggi untuk dapat membuat suatu bentuk pembelajaran seni yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan Setiawati Rahmida (2006) tujuan pendidikan seni yaitu (1) sebuah strategi atau cara memupuk,



mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, (2) memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi, dan (3) mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh maupun menyeluruh, baik secara individual, sosial maupun budaya. Pembelajaran seni sangat bermanfaat untuk siswa karena dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, maka diperlukan pengabdian masyarakat untuk materi pembelajaran SBDP khususnya seni tari dan musik secara spesifik pada koreografi tari dan musik ansambel.

METODE

Kegiatan pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel ini memerlukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut ini: (1) Mengadakan koordinasi dengan Ketua Gugus 2 Kota Malang, minta izin sekaligus membuat kesepakatan kerjasama dalam pelaksanaan Pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel; (2) Melakukan koordinasi dengan Ketua Gugus 2 Kota Malang dan guru mengenai tempat, waktu, jumlah peserta dan susunan acara sebagai persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat; (3) Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya materi koreografi tari anak menggunakan musik ansambel; (4) Mempersiapkan waktu dan kegiatan pelaksanaan pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	Rabu, 14 Oktober 2020	10.00-10.30 10.30-12.00	Apersepsi. Materi 1: Materi terkait koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Dr.Cicilia Ika Rahayunita, M.Pd Wiji Setyaningsih, M.Kom Dr.Cicilia Ika Rahayunita, M.Pd Andika Gutama, M.Pd
2	Kamis, 14 Oktober 2020	10.30-12.00	Materi 2: Praktik koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Dr.Cicilia Ika Rahayunita, M.Pd Andika Gutama, M.Pd

Pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel diikuti oleh Guru Sekolah Dasar di Gugus 2 Kota Malang yang terdiri dari sepuluh Sekolah Dasar yaitu SDN Bandungrejosari I sampai dengan IV, SDN Bakalan Krajan I sampai dengan IV, SD IGS dan MI Insan Mulia. Guru sekolah dasar di gugus 2 kota Malang secara umum masih rendah persentasenya dalam pemenuhan kualifikasi kompetensi seni tari dan musik. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian dengan judul “Pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel untuk guru sekolah dasar di gugus 2 kota Malang”. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang konsep pendidikan seni, ragam dasar, koreografi dan musik ansambel. Pada metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan ragam gerak tari dan musik ansambel kepada guru sekolah dasar di gugus 2 Kota Malang.

Guru sebagai peserta memperhatikan demonstrasi yang menampilkan cara membuat koreografi tari anak. Guru juga mengikuti demonstrasi mengenai konsep musik ansambel untuk iringan yang dilakukan pada saat demonstrasi gerak tari. Pada metode penugasan, guru sebagai peserta pelatihan membuat rancangan koreografi tari anak dengan musik ansambel untuk iringannya. Setelah rancangan dibuat guru mempresentasikan hasil dari praktik pelatihan koreografi anak menggunakan musik ansambel. Metode dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yang terkait dengan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun kriteria evaluasi yang digunakan pada kegiatan pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel untuk guru SD di Gugus 2 Kota Malang tercantum pada Tabel 3.



Tabel 2. Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Program	Metode	Partisipasi Mitra
Pelatihan dan Pendampingan	Ceramah	1. Mitra mendengarkan penjelasan tentang konsep Pendidikan seni, ragam dasar, koreografi dan musik ansambel. 2. Mitra terlibat aktif mengajukan pertanyaan apabila ada penjelasan yang kurang jelas.
Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan	Demonstrasi	Mitra memperhatikan demonstrasi cara membuat koreografi tari anak dan membuat konsep musik ansambel untuk iringannya.
	Penugasan	1. Mitra membuat rancangan koreografi tari anak dengan musik ansambel untuk iringannya. 2. Mitra mempresentasikan hasil dari praktik Pelatihan koreografi anak menggunakan musik ansambel.

Tabel 3. Kriteria Evaluasi Kegiatan Pelatihan Koreografi Tari Anak Menggunakan Musik Ansambel Untuk Guru SD di Gugus 2 Kota Malang

No.	Kegiatan	Tim Pengabdian	Indikator Keberhasilan	Kriteria
1.	Pelatihan koreografi anak menggunakan musik ansambel.	Memberikan materi tentang teknik merancang koreografi tari anak dan konsep musik ansambel.	Peserta dapat membuat dan mempraktikkan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Peserta 90 % dapat memahami dan mendemonstrasikan dari tahapan koreografi dan konsep musik ansambel.
3	Tes Pelatihan.	Mengevaluasi sejauh mana penguasaan peserta tentang materi pelatihan dalam bentuk peserta mempresentasikan hasil berlatih koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Peserta dapat membuat rancangan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel dengan teknik yang benar.	Peserta dapat melakukan dengan benar 60% dari ketentuan teknik.
4.	Pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Memberikan kesempatan peserta untuk mempraktikkan merancang koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Peserta mampu membuat koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.	Peserta mampu mempraktikkan dalam bentuk pertunjukan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel disambut baik oleh guru yang berada di gugus 2 kota Malang. Para guru berpendapat bahwa kegiatan pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang materi SBdP khususnya seni tari dan seni musik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru merasa senang karena dapat belajar dalam melakukan inovasi pada materi



tari dan musik khususnya koreografi tari anak yang menggunakan musik ansambel. Dengan adanya kegiatan ini, guru merespon positif karena dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Kehadiran dan tingkat partisipasi peserta melalui presensi kehadiran adalah 100%.
2. Berdasarkan jadwal pelaksanaan, serta ketepatan waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, sesuai yang di rencanakan.
3. Pada akhir acara ini para peserta memperoleh wawasan tentang koreografi anak menggunakan musik ansambel untuk penerapan pada pembelajaran SBdP khususnya materi tari dan musik.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Metode Ceramah

Tim pengabdian menggunakan metode ceramah melalui *google meet*. Kegiatan pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel dilakukan tim pengabdian dengan memberikan materi tentang ragam koreografi tari anak dan musik ansambel. Pada metode ceramah peserta diberi wawasan konsep pendidikan seni, ragam dasar, koreografi dan musik ansambel.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi

2. Metode Demonstrasi

Tim pengabdian memberikan demonstrasi mengenai cara membuat koreografi tari anak dan membuat konsep musik ansambel untuk iringannya.

3. Latihan Praktek (*Drill Practice*)

Setelah kegiatan pendalaman materi dan demonstrasi selesai guru membuat rancangan koreografi tari anak dengan musik ansambel sebagai iringannya. Guru-guru yang sudah menyelesaikan tugas tersebut mempresentasikan hasil dari praktik pelatihan koreografi anak menggunakan musik ansambel.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Terkait Pelatihan Koreografi Tari Anak Menggunakan Musik Ansambel

Guru	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	N-Gain	Interpretasi
A	60	70	0.25	Rendah
B	70	80	0.33	Sedang
C	50	60	0.20	Rendah
D	70	80	0.33	Sedang
E	70	90	0.67	Sedang
F	80	100	1	Tinggi
G	60	80	0.50	Sedang
H	80	90	0.50	Sedang
I	80	90	0.50	Sedang
J	70	80	0.33	Sedang
K	70	90	0.67	Sedang
L	80	100	100	Tinggi
M	60	70	0.25	Rendah
N	70	80	0.33	Sedang
O	80	90	0.50	Sedang
P	70	80	0.33	Sedang



Berdasarkan Tabel 4 sebanyak dua guru yang memiliki pemahaman yang tinggi. Ada 9 guru yang memiliki pemahaman sedang. Selanjutnya, 3 guru memiliki pengetahuan yang rendah. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terkait pelatihan koreografi tari anak menggunakan musik ansambel dikategorikan sedang.

PENUTUP

Pengabdian yang dilakukan untuk guru di gugus 2 kota Malang telah berjalan dengan baik. Rangkaian kegiatan mulai dari pre test, pemberian materi terkait koreografi tari anak dan musik ansambel melalui metode ceramah dengan menggunakan *google meet*. Pada metode penugasan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diminta untuk praktik menari yangiringi dengan musik ansambel. Evaluasi kegiatan pengabdian ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang koreografi tari anak dan musik ansambel.

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terkait koreografi tari anak dan musik ansambel dapat dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan tingkat hasil evaluasi dari perlakuan berpengaruh tinggi terhadap post test. Kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini memberikan banyak manfaat bagi guru, kepala sekolah dan pemateri. Kegiatan pengabdian ini semata-mata dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai koreografi tari anak dan musik ansambel.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini terdapat beberapa saran yang diberikan di antaranya yaitu: (1) perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa untuk program lain berdasarkan kebutuhan lapangan; serta (2) pihak dosen dan pihak guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasamanya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109–118. <https://doi.org/10.17509/EH.V9I2.7078>
- Johar, R. (2016). Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Kompetensi Matematis dan Karakter Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 4–18.
- Setiawati Rahmida. (2006). Kompetensi sebagai Basis Pendidikan Seni. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VII(3), 1–7.